



Peranan Wanita Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Sayuran Sawi Di Kota Jambi

The Role Of Women Farmers In Increasing Income From Mustard Vegetable Farming In Jambi City

Author(s): Siti Kurniasih, Dompak MT Napitupulu, Dwi Jayanti Muhardiana*

Universitas Jambi

* Corresponding author: *sitikurniasih@unja.ac.id*

ABSTRAK

Perkotaan biasa identik dengan Pembangunan non pertanian, namun ada bagian Kota Jambi yang masih melakukan kegiatan budidaya tanaman hortikultura sebagai pemasok kebutuhan sayuran pasar tradisional Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. 2) Untuk mengetahui pendapatan wanita tani pada usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. 3) Untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024, di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Jumlah wanita tani sampel di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yaitu sebanyak 32 orang. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Rata-rata besarnya curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran sawi yaitu 15,03 HKSP per musim tanam, dimana curahan waktu kerja terbesar yang diberikan oleh wanita tani adalah pada kegiatan pemeliharaan yaitu sebesar 11,25 HKSP. 2) Pendapatan rata-rata keluarga wanita tani adalah sebesar Rp.2.022.662/Keluarga/MT atau sebesar Rp.19.638.419/Ha/MT. Dan rata-rata pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani sayuran sawi pada satu musim tanam pada periode tanam juni-juli 2024 yaitu sebesar Rp. 713.797,-/Petani/MT.3) Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 35,28%. Sehingga kontribusi wanita tani tergolong kecil sesuai dengan kriteria pengukuran yaitu (<50%).

Kata Kunci:

Peranan;

Wanita tani;

Usahatani;

Keywords:

Role;

Farm women;

Farming;

ABSTRACT

Urban areas are usually synonymous with non-agricultural development, but there are parts of Jambi City that still carry out horticultural crop cultivation activities as suppliers of traditional market vegetables in Jambi City. The objectives of this study are 1) To determine the labor time of farm women in mustard vegetable farming in Paal Merah District, Jambi City. 2) To determine the income of farm women in mustard vegetable farming in Paal Merah District, Jambi City. 3) To analyze the contribution of farm women's income to mustard vegetable farming income in Paal Merah District, Jambi City. This research was conducted from June to July 2024, in Paal Merah District, Jambi City. The number of sample farm women in Paal Merah District, Jambi City is 32 people. The analysis method used is the statistical method. The results showed that: 1) The average amount of labor time of farm women in mustard vegetable farming is 15.03 HKSP per growing season, where the largest amount of work time given by farm women is in maintenance activities which is 11.25 HKSP. 2) The average family income of farm women is Rp.2,022,662/Family/MT or Rp.19,638,419/Ha/MT. And the average income of farm women on mustard vegetable farming income in one growing season in the planting period of June-July 2024 is Rp. 713,797, - / Farmer / MT.3) The contribution of farm women's income to family income is 35.28%. So that the contribution of farm women is classified as small in accordance with the measurement criteria, namely (<50%).



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya kegiatan pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Sektor perkebunan juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu sektor perkebunan juga menambah devisa negara secara signifikan. Indonesia menjadi pemasok utama jumlah komoditas utama perkebunan di pasar dunia.

Tanaman sayuran seperti sawi yang memiliki nama latin *Brassica Juncea* ini di Indonesia dapat dibudidaya pada tempat berdataran tinggi maupun di dataran rendah baik itu musim dingin atau musim kemarau, tetapi paling baik tanaman sawi ini dibudidayakan pada dataran tinggi dengan ketinggian 5 meter sampai dengan 1.200 meter dpl. Namun biasanya tanaman sawi dibudidayakan pada daerah yang mempunyai ketinggian 100 meter sampai 500 meter dpl dan tanah yang baik untuk budidaya tanaman sawi adalah tanah yang memiliki tekstur yang gembur, banyak mengandung humus, subur, dan pembuangan airnya baik (Hariyadi, Ali, & Nurlina, 2017).

Peran dapat didefinisikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu konteks atau sistem tertentu. Peran dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, organisasi, pekerjaan, keluarga, dan sebagainya. Peran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi yang berbeda. Seseorang juga dapat memiliki beberapa peran yang berbeda dalam hidup mereka. Penting untuk dicatat bahwa peran dapat berubah seiring waktu dan

dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti norma sosial, budaya, dan perkembangan pribadi.

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap untuk menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau disebut juga sebagai pemilik. Petani biasanya adalah orang yang menjalankan usahatannya yang mempunyai peran jamak (multiple roles) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan diluar pribadi petani itu sendiri yang seiring disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani (Mosher, 1981).

Wanita Indonesia terutama pedesaan sebagai sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi khusunya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Partisipasi tenaga kerja wanita memang erat kaitannya dengan latar belakang keluarga. Dikarenakan krisis biaya hidup yang terjadi diperkirakan akan memberikan dampak yang paling buruk bagi perempuan, dengan kesenjangan upah yang terus-menerus dan rendahnya nilai pekerjaan menjadi alasan utama di balik meningkatnya beban keuangan yang harus mereka tanggung. Kemiskinan yang dihadapi sebagian besar keluarga di pedesaan menuntut keikutsertaan semua anggota keluarga untuk memikirkannya.

Kontribusi merujuk pada sumbangan atau pengaruh positif yang diberikan oleh seseorang atau suatu entitas terhadap sesuatu. Kontribusi dapat berarti memberikan bantuan, dukungan,



pengetahuan, keterampilan, atau sumber daya yang mempengaruhi atau meningkatkan sesuatu, seperti individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan budidaya tanaman sayuran. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah Provinsi Jambi untuk pengembangan usahatani sayuran. Tujuan pemerintah dalam pengembangan kegiatan tanaman sayuran

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sawi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	583	11035,4	18,92
Merangin	46	354	7,69
Sarolangun	1,85	5,65	3,05
Batanghari	-	-	-
Muaro Jambi	55	414	7,52
Tanjung Jabung Timur	-	-	-
Tanjung Jabung Barat	-	-	-
Tebo	-	-	-
Bungo	32	152,3	4,75
Kota Jambi	189,04	241,97	1,27
Sungai Penuh	3,72	15,54	1,13
Jumlah	960,61	12.218,86	4,03

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 1, bahwa potensi produksi tanaman sawi di Kota Jambi masih mampu untuk dikembangkan dengan kontribusi luas panen sebesar 189,04 Ha, diikuti dengan kontribusi produksinya sebesar 241,97 Ton dan produktivitas sebesar 1,27 Ton/Ha serta menunjukkan bahwa di Kota Jambi dengan luas panen terbesar kedua maka banyak lahan yang memiliki prospek yang baik agar menjadi lahan pertanian dengan

ini adalah untuk membantu mensukseskan program swasembada pangan. Menurut data dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jambi tahun 2022, Provinsi Jambi pada tahun 2021 memiliki total produksi sawi 12.218,86 ton dan luas panen 920,61 Ha. Untuk mengetahui luas panen, produksi, dan produktivitas sawi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

berbagai sistem guna mendukung produksi tanaman sawi di Provinsi Jambi, untuk itu maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi sayuran dengan menekankan pada pengembangan budidaya sayuran yang lebih efektif.

Banyak petani sayuran mengusahakan tanaman sawi sebagai pilihan untuk dibudidayakan. Hal ini disebabkan karena sawi memiliki nilai



ekonomis yang cukup tinggi dan juga banyak disukai oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat serta nilai gizi yang terbilang cukup lengkap yang apabila dikonsumsi sangat baik untuk

mempertahankan kesehatan tubuh. Di lain pihak terjadi penurunan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan untuk kepentingan non pertanian, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Sayuran Sawi di Kota Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2017	148,82	148,27	140,86
2018	190,02	187,12	177,77
2019	207,00	207,00	153,67
2020	210,12	214,12	147,53
2021	189,04	189,04	245,13

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi 2022

Berdasarkan Tabel 2, bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir kondisi luas tanam, luas panen, produksi sawi di Kota Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 luas tanam dan luas panen sawi di Kota Jambi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Luas tanam sawi pada tahun 2020 di Kota Jambi, sebesar 210,12 Ha dengan luas panen sebesar 214,12 Ha. Pada tahun 2021 luas tanam menjadi 189,04 Ha dengan luas panen 189,04 Ha. Sedangkan untuk produksi menunjukkan

peningkatan pada tahun 2020 sebesar 147,53 ton pada tahun 2021 menjadi 245,13 ton. Adapun kawasan yang menjadi sentra sayuran di Kota Jambi salah satunya ialah Kecamatan Paal Merah. Salah satu sayuran yang paling banyak dibudidayakan di kawasan tersebut adalah sayuran sawi. Untuk melihat luas tanam, luas panen dan produksi sayuran sawi menurut kecamatan di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Sayuran Sawi Menurut Kecamatan di Kota Jambi 2022

Kelurahan	Luas (Ha)	Produksi (ton)
Paal Merah	209	145,60
Alam Barajo	0,90	0,63
Jambi Selatan	0,22	1,30
Jelutung	-	-



Payo Selincah

Jumlah	210,12	147,53
--------	--------	--------

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi 2022

Berdasarkan Tabel 3, bahwa Kecamatan Paal Merah merupakan kecamatan yang memiliki luas tanam sayuran sawi terluas dengan produksi tertinggi di Kota Jambi dengan luas tanam sebesar 209 Ha atau dengan jumlah produksi sebesar 145,60 ton. Budidaya sayuran di Kecamatan Paal Merah tergolong ke dalam budidaya komersial, yang mana sebagian besar hasil panen dijual ke pasar dan daerah sekitar, sehingga hasil produksi sayuran tersebut dapat dijadikan sebagai potensi sumber ekonomi lokal, pemeliharaan tanaman dilakukan secara intensif dengan pertimbangan tingkat produksi dan perkiraan pendapatan yang lebih tinggi.

Penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. 2) Untuk mengetahui pendapatan wanita tani pada usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. 3) Untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan melakukan pertimbangan yang menunjukkan bahwa Kecamatan Paal Merah merupakan salah satu sentra produksi sayuran sawi terbesar yang ada di Kota Jambi yang memiliki lahan pertanian yang memadai serta adanya

partisipasi petani wanita yang berkontribusi pada usahatani sayuran sawi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 sampai dengan tanggal 12 Juli 2024.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan juga data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang relevan dengan survei lapangan (kuisioner). Dalam penelitian ini responden yang diwawancara adalah petani wanita yang berkontribusi dalam usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai laporan penelitian serta laporan dari dinas atau instansi terkait seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara menggunakan kuisioner secara langsung terhadap responden untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan serta melakukan dokumentasi. Berikut tahap pengumpulan data yang akan peneliti lakukan:

a. Wawancara (Tidak Terstruktur)

Metode wawancara dilakukan dengan cara interaksi langsung kepada responden dan melakukan tanya jawab kepada responden penelitian untuk



mendapatkan informasi yang lebih mendalam, hal ini dilakukan kepada petani wanita yang mengusahakan usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

b).Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh responden atau orang tua atau yang ingin di selidiki, Bimo (2010).

c).Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk pengumpulan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dapat diartikan dokumentasi ini sebagai barang bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitiannya di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Analisis data merupakan sebuah teknik menyederhanakan sebuah data yang diperoleh agar lebih mudah untuk dipahami. Data yang telah diperoleh melalui sebuah pendekatan survey penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan selanjutnya akan dianalisis. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh tersebut maka akan digunakan metode statistic (Efendi dan Taman, 2018).

Menurut Mahdalia (2012), untuk menghitung curahan waktu tenaga kerja wanita tani pada suatu kegiatan usahatani, dapat dilihat pada rumus berikut :

a) Curahan Waktu Wanita Tani

$$HKSP = \frac{\sum \text{orang} \times \sum \text{Hari} \times \sum \text{Jam} \times \sum \text{Tenaga Kerja}}{7}$$

Keterangan:

HKSP = Hari Kerja Setara Pria

Laki – Laki = 1 HKSP

Wanita = 0,8 HKSP

b) Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), yang menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh Dalam Usahatani

Py = Harga Y

Pendapatan usahatani dapat berasal dari output bidang pertaniannya yang dapat dijual sebagai sumber pendapatannya. Secara matematis pendapatan usahatani dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan Petani)

TC = Total Cost (Biaya Total)

c) Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Untuk mengetahui HKSP wanita terhadap Usahatani Sayuran Sawi digunakan rumus:

$$HKSP = \frac{\text{jumlah HKSP wanita}}{\text{Total HKSP usahatani}} \times \text{pendapatan usahatani}$$



Dimana:

HKSP = Hari Kerja Setara Pria

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita terhadap usahatani digunakan rumus menurut (Soekartawi,2003)

$$kpwt = \frac{\text{pendapatan wanita tani}}{\text{pendapatan usahatani}} \times 100\%$$

Dimana:

$kpwt$ = kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani (%).

Kriteria yang diajukan (Samadi,2001) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi besar kecilnya kontribusi wanita terhadap pendapatan usahatani adalah:

- a. Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani $< 50\%$, maka kontribusi pendapatan wanita kecil.
- b. Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani $= 50\%$, maka kontribusi wanita sedang.
- c. Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani $> 50\%$, maka kontribusi pendapatan wanita besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Gambaran usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah menurut coraknya merupakan usahatani komersil yang bertujuan untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya. Penanaman sayuran sawi ini satu kali tanamnya tidak dapat diketahui secara pasti terganung kepada responden sebagai pengelola usahatani yang mengelola lahan.

Pada umumnya di pedesaan, wanita tani mempunyai dua peran yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik, untuk membantu suami mencari nafkah kehidupan keluarga sehari-hari. Peran wanita tani dalam usahatani sawi akan dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usahatani sawi yang meliputi persiapan lahan, penanaman, pengendalian OPT, dan panen. Untuk melihat hasil peranan wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Peran Wanita Tani Dalam Usahatani Sawi Permusim Tanam di Daerah Penelitian

Tahapan Kegiatan	Jumlah Wanita Tani	Persentase (%)
Persiapan Lahan	0	0
Penanaman	32	100
Pemeliharaan	32	100
Pengendalian OPT	0	0



Panen	32	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa peran wanita tani dalam tahapan budidaya sawi tidak terlihat pada tahapan kegiatan persiapan lahan dan juga pengendalian OPT. Peran wanita tani hanya terlihat pada tahap penanaman, pemeliharaan, dan juga panen. Terlihat bahwa dari 32 petani sampel ikut berkontribusi dan terlibat dalam tahapan penanaman, pemeliharaan, dan juga panen. Dan tidak ada yang tidak melakukan ketiga kegiatan tersebut.

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam

satuhan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama dari 08.00-17.00 WITA (Mandey dkk, 2019). Curahan waktu tenaga kerja responden yakni berasal dari curahan waktu ibu atau wanita tani yang mengusahakan usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Sampel Berdasarkan Rata-rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita di Daerah Penelitian Tahun 2024.

No	Kegiatan	Curahan Waktu Kerja HKSP/MT (TKDK)		Curahan Waktu Kerja HKSP/MT (TKLK)		Total Curahan Waktu Kerja HKSP/MT
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	
1	Persiapan Lahan	2,06	-	0,15	0,00	2,21
2	Penanaman	0,45	1,75	0,1	0,00	2,3
3	Pemeliharaan	20,78	11,25	0,16	0,00	32,19
4	Pengendalian OPT	2,06	-	0,13	0,00	2,19
5	Panen	1,57	2,03	0,1	0,00	3,7
Jumlah rata-rata		26,92	15,03	0,64	0,00	42,59

Tabel 5 menunjukkan berbagai jenis kegiatan budidaya sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi,

diantaranya kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian OPT, dan panen. Pada kegiatan budidaya



sayuran sawi ini terlihat persentase waktu kerja mencapai rata-rata 8 jam/hari orang kerja (HOK) untuk mengelola pertaniannya. Budidaya sawi mengalokasikan tenaga kerja sebanyak 42,59 HKSP (Hari Kerja Setara Pria), dengan penggunaan tenaga kerja wanita sebesar 15,03 HKSP, yang menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita terlihat dalam berbagai tahapan kegiatan budidaya sawi.

Biaya usahatani yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya.

Pengeluaran pada biaya usahatani berkaitan dengan produksi serta luas lahan pertanian. Dalam hal ini biaya yang dianalisis yaitu biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain. Semakin banyak biaya sarana produksi yang dikeluarjan maka diharapkan dapat meningkatkan produksi dan menambah pendapatan petani, berikut ini dapat dilihat rata-rata biaya sarana produksi sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi pada tabel 6.

Tabel 6. Rincian rata-rata biaya tetap dan biaya variabel produksi usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, 2024.

Komponen	Nilai	Nilai
	(Rp/Petani/MT)	(Rp/Ha/MT)
Biaya Tetap		
Cangkul	8.362	81.184
Garu	4.421	42.922
Hand Sprayer	8.325	80.825
Mesin Air	16.642	161.572
Timbangan	42.320	410.873
Parang	15.040	146.019
Total	95.110	923.395
Biaya Variabel		
Benih	54.675	530.825
Urea	41.875	406.553
NPK	104.688	1.015.470
Kandang	183.750	1.783.980
Curacron	21.263	206.436



Bassa	18.281	177.485
Folicur	85.313	828.281
Tenaga Kerja	80.195	778.592
Total	590.040	5.727.622
Total Biaya	685.150	6.651.017

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar 685.150/ Petani/MT untuk luas lahan 0,103 Ha. Dan jika dihitung perhektarnya maka total biaya yang dikeluarkan mencapai sebesar 6.651.017/ Ha/MT.

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Produksi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas usahatani. Kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Produksi sawi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil panen sawi dalam bentuk kilogram yang diperoleh para petani dari hasil panen tanaman sawi. Diketahui jumlah produksi sawi di Kecamatan Paal Merah dengan sampel petani sebanyak 32 orang mencapai 8.665 kg dengan rata-rata produksi yaitu 270,78 kg per petani dengan rata-rata luas lahan 0,103 Ha. Jika luas lahan dikonversi menjadi 1 Ha, maka rata-rata produksi sayuran sawi menjadi 2.628kg/Petani/MT.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh

dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Menurut William J. Stanton harga dalam jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Diketahui harga sayuran sawi pada saat peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Paal Merah pada saat itu, pada periode tanam bulan juni-juli yaitu seharga 10.000/kg sayuran sawi.

Penerimaan usahatani sawi diperoleh dari hasil kali pada jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Suatu besarnya penerimaan dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan petani sawi dan harga jual yang sesuai semakin besar pula penerimaan yang didapat. Menurut Umar & Sanjaya (2016) penerimaan usahatani (Total Revenue) adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani. Berikut ini rata-rata hasil penerimaan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi 2024.

Tabel 7. Rincian rata-rata penerimaan dalam usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.



Uraian	Jumlah	Jumlah
	(Petani/MT)	(Ha/MT)
Produksi (kg)	270,78	2.628
Harga (Rp)	10.000	10.000
Penerimaan (Rp)	2.707.812	26.289.436

Dari tabel 7 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan dari usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi dengan rata-rata jumlah produksi satu musim tanam sebesar 270,78 Kg/Petani/MT dan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2.707.812/Petani/MT dengan rata-rata luas lahan yaitu 0,103 Ha. Dan jika luas lahan di konversi menjadi 1 Ha, maka rata-rata jumlah produksinya sebesar 2.628Kg/Ha/MT dan rata-rata penerimaannya sebesar Rp.26.289.436/Ha/MT. (lampiran 7). Semakin besar luas lahan maka semakin

besar juga penerimaan yang didapatkan petani. Pendapatan yaitu hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan petani usahatani sawi. Pendapatan usahatani sawi sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Menurut Simatupang, Widuri (2018) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya total yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan petani sawi di Kecamatan Paal Merah selama satu musim tanam dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rincian rata-rata pendapatan dalam usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Komponen	Nilai (Rp/Petani/MT)	Nilai (Rp/Ha/MT)
Penerimaan	2.707.812	26.289.436
Total Biaya	685.150	6.651.017
Total Pendapatan	2.022.662	19.638.419

Berdasarkan tabel 8, total biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar 689.163 dan penerimaan 2.707.812, sehingga pendapatan rata-rata petani sayuran sawi sebesar $2.022.662 / 0,103$ Ha. Jika di konversi menjadi 1 Ha pendapatan

sebesar 19.638.419/Ha/MT. Setiap kegiatan usahatani akan menghasilkan pendapatan yang berbeda beda tergantung total biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani sawi.



Berdasarkan hal tersebut, diketahui jika penerimaan petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Untuk mengetahui pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Paal Merah dapat menggunakan rumus :

$$\text{Pendapatan Wanita Tani} = \frac{\text{jumlah HKSP wanita tani}}{\text{Total HKSP usahatani}} \times \text{pendapatan usahatani}$$

Dimana menghasilkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Wanita Tani} &= \frac{15.03}{42.59} \times \text{Rp. } 2.022.662 \\ &= \text{Rp. } 713.797 \end{aligned}$$

Jadi pendapatan Wanita tani terhadap pendapatan usahatani sayuran sawi yaitu sebesar Rp. 713.797,-/Petani/MT

Pendapatan wanita tani pada usahatani sawi berasal dari hasil perhitungan HOK wanita tani di bagi keseluruhan HOK usahatani dan dikali dengan pendapatan usahatani.

$$\text{Kontribusi Pendapatan Wanita Tani} = \frac{\text{Pendapatan Wanita Tani}}{\text{Pendapatan Usahatani}} \times 100\%$$

Dimana menghasilkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Wanita Tani} &= \frac{\text{Pendapatan Wanita Tani}}{\text{Pendapatan Usahatani}} \times 100\% \\ &= 35,28\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Paal merah yaitu sebesar Rp.713.797,- dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap keluarga sebesar 35,28%. Oleh sebab itu berdasarkan kriteria pengukuran kontribusi wanita

masih rendah atau tergolong kecil atau dibawah 50% sesuai dengan kriteria pengukuran.

KESIMPULAN

Rata-rata besarnya curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran sawi yaitu 15,03 HKSP per musim tanam, dimana curahan waktu kerja terbesar yang diberikan oleh wanita tani adalah pada kegiatan pemeliharaan yaitu sebesar 11,25 HKSP. Pendapatan rata-rata keluarga wanita tani adalah sebesar Rp.2.022.662/Keluarga/MT atau sebesar Rp.19.638.419/Ha/MT. Dan rata-rata pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani sayuran sawi pada satu musim tanam pada periode tanam juni-juli 2024 yaitu sebesar Rp. 713.797,-/Petani/MT. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 35,28%. Sehingga kontribusi wanita tani tergolong kecil sesuai dengan kriteria pengukuran yaitu (<50%). Artinya terdapat peran wanita tani dalam peningkatan pendapatan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo, Walgito, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi. 2022, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sawi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi. 2022, Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Sayuran Sawi di Kota Jambi Tahun 2017-2021



Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Jambi. 2022, Luas tanam,
Luas Panen, dan Produksi Sayuran
Sawi Menurut Kecamatan di Kota
Jambi 2022

Efendi Rochmad, Taman Abd. 2018
Pengaruh persepsi Pelatihan
Profesional, Lingkungan Kerja
Terhadap Pemilihan Profesi, Jurnal
Vol.6 Hal.7.

Hariyadi, B. W., Ali, M., & Nurlina, N.
(2017). Damage Status
Assessment Of Agricultural Land
As A Result Of Biomass Production
In Probolinggo Regency East Java.
ADRI International Journal Of
Agriculture

Mosher, A.T. 1981. Menggerakkan dan
Membangun Pertanian :
Syarat-Syarat Pokok Pembangunan
dan Modernisasi. Yasaguna:
Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani.
Penerbit Universitas Indonesia (UI-
Press), Jakarta

Soekartawi, 2006. Ilmu Usaha Tani.
Penerbit Universitas Indonesia.
Jakarta.

